

Peran Manajemen Sosial Berbasis Budaya Lokal dalam Merespons Tantangan Globalisasi: Studi Kasus Desa Cilember, Cisarua, Bogor

Local Cultural Dynamics in Facing Globalization: A Study of the Cirangrang Village Community, Cilember Village, Cisarua, Bogor

Sunanda

Akademi Keperawatan Al Ikhlas Cisarua

e-mail: sunanda@akper-alikhlas.id

Abstrak

Globalisasi membawa dampak yang signifikan terhadap perubahan sosial dan budaya masyarakat desa. Di satu sisi, globalisasi memberikan peluang kemajuan, namun di sisi lain juga menimbulkan tantangan berupa melemahnya nilai budaya lokal dan perubahan pola interaksi sosial. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan sosial yang mampu merespons tantangan globalisasi tanpa menghilangkan identitas budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen sosial berbasis budaya lokal dalam merespons tantangan globalisasi di Desa Cilember, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 80 responden masyarakat Desa Cilember. Data dianalisis menggunakan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) melalui uji validitas, uji reliabilitas, analisis deskriptif, dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen sosial berbasis budaya lokal berada pada kategori baik, demikian pula respons masyarakat terhadap tantangan globalisasi. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa manajemen sosial berbasis budaya lokal berpengaruh positif dan signifikan terhadap respons masyarakat dalam menghadapi tantangan globalisasi, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan manajemen sosial berbasis budaya lokal memiliki peran penting dalam meningkatkan ketahanan sosial masyarakat desa di tengah arus globalisasi.

Kata Kunci: manajemen sosial, budaya lokal, globalisasi, masyarakat desa

Abstract

Globalization has brought significant impacts on social and cultural changes in rural communities. On the one hand, globalization provides opportunities for progress, while on the other hand, it poses challenges such as the weakening of local cultural values and changes in social interaction patterns. Therefore, an appropriate social management strategy is needed to respond to globalization without losing local cultural identity. This study aims to analyze the role of locally rooted social management in addressing the challenges of globalization in Cilember Village, Cisarua District, Bogor Regency. This research employed a quantitative, survey-based approach. Data were collected through questionnaires distributed to 80 respondents from the Cilember Village community. The data were analyzed using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS), including validity and reliability tests, descriptive analyses, and simple linear regression. The results show that the implementation of local culture-based social management is categorized as good, as is the community's response to globalization challenges. The regression analysis indicates that local culture-based social management has a positive and significant effect on community responses to globalization challenges, with a significance value of 0.000 (< 0.05). This study concludes that strengthening culture-based social management at the local level is important for enhancing rural communities' social resilience in the era of globalization.

Keywords: social management, local culture, globalization, rural community

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Globalisasi merupakan proses integrasi sosial, ekonomi, dan budaya yang terjadi secara global akibat kemajuan teknologi informasi, komunikasi, dan transportasi. Fenomena ini membawa dampak luas terhadap perubahan struktur sosial dan sistem nilai masyarakat, termasuk pada masyarakat pedesaan (Giddens, 2018). Globalisasi tidak hanya membuka peluang kemajuan, tetapi juga menghadirkan tantangan berupa melemahnya identitas budaya lokal dan perubahan pola interaksi sosial masyarakat (Appadurai, 2015).

Masyarakat desa sebagai bagian dari sistem sosial nasional berada pada posisi yang rentan terhadap arus globalisasi. Perubahan gaya hidup, masuknya budaya populer global, serta intensitas penggunaan media digital berpotensi menggeser nilai-nilai lokal seperti gotong royong, musyawarah, dan solidaritas sosial (Sztompka, 2017). Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan sosial yang mampu menjaga keseimbangan antara adaptasi terhadap perubahan global dan pelestarian budaya lokal.

Salah satu pendekatan yang dinilai relevan dalam menghadapi tantangan tersebut adalah manajemen sosial berbasis budaya lokal. Manajemen sosial berbasis budaya lokal merupakan upaya pengelolaan kehidupan sosial masyarakat dengan menjadikan nilai-nilai kearifan lokal sebagai dasar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan sosial (Koentjaraningrat, 2016). Pendekatan ini menekankan partisipasi masyarakat, penguatan modal sosial, serta pemanfaatan norma dan tradisi lokal dalam menyelesaikan permasalahan sosial (Putnam, 2020).

Desa Cilember yang terletak di Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor, memiliki karakteristik sosial budaya yang kuat, seperti praktik gotong royong, nilai kebersamaan, dan tradisi lokal yang masih dijaga oleh masyarakat. Namun demikian, perkembangan sektor pariwisata, arus informasi digital, serta interaksi dengan budaya luar turut membawa pengaruh globalisasi yang berpotensi mengubah pola sosial masyarakat desa. Kondisi ini menuntut adanya pengelolaan sosial yang adaptif namun tetap berakar pada budaya lokal.

Sejauh ini, kajian mengenai peran manajemen sosial berbasis budaya lokal dalam merespons tantangan globalisasi masih banyak dilakukan secara kualitatif. Padahal, pendekatan kuantitatif diperlukan untuk memperoleh gambaran empiris yang terukur mengenai sejauh mana peran tersebut dirasakan oleh masyarakat (Creswell & Creswell, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode survei dengan instrumen kuesioner yang dianalisis menggunakan SPSS guna mengukur peran manajemen sosial berbasis budaya lokal dalam merespons tantangan globalisasi di Desa Cilember.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Manajemen Sosial Berbasis Budaya Lokal dalam Merespons Tantangan Globalisasi: Studi Kasus Desa Cilember, Cisarua, Bogor.”

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Adanya pengaruh globalisasi terhadap perubahan nilai dan pola interaksi sosial masyarakat Desa Cilember.
- 2) Potensi berkurangnya peran nilai budaya lokal dalam kehidupan sosial masyarakat desa.
- 3) Perlunya manajemen sosial berbasis budaya lokal sebagai strategi dalam merespons tantangan globalisasi.
- 4) Belum tersedianya data kuantitatif yang mengukur peran manajemen sosial berbasis budaya lokal di Desa Cilember.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana tingkat penerapan manajemen sosial berbasis budaya lokal di Desa Cilember?
- 2) Bagaimana tingkat tantangan globalisasi yang dirasakan oleh masyarakat Desa Cilember?
- 3) Seberapa besar peran manajemen sosial berbasis budaya lokal dalam merespons tantangan globalisasi di Desa Cilember?

Tujuan Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana tingkat penerapan manajemen sosial berbasis budaya lokal di Desa Cilember?
- 2) Bagaimana tingkat tantangan globalisasi yang dirasakan oleh masyarakat Desa Cilember?
- 3) Seberapa besar peran manajemen sosial berbasis budaya lokal dalam merespons tantangan globalisasi di Desa Cilember?

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoretis :

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan di bidang manajemen sosial dan sosiologi budaya, khususnya terkait peran budaya lokal dalam menghadapi dinamika globalisasi (Hofstede et al., 2020).

Manfaat Praktis :

- 1) Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:
- 2) Bagaimana tingkat penerapan manajemen sosial berbasis budaya lokal di Desa Cilember?
- 3) Bagaimana tingkat tantangan globalisasi yang dirasakan oleh masyarakat Desa Cilember?
- 4) Seberapa besar peran manajemen sosial berbasis budaya lokal dalam merespons tantangan globalisasi di Desa Cilember?

2. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Sosial

Manajemen sosial merupakan cabang dari ilmu manajemen yang berfokus pada pengelolaan kehidupan sosial masyarakat dengan tujuan menciptakan kesejahteraan, keteraturan, dan keberlanjutan sosial. Berbeda dengan manajemen organisasi yang berorientasi pada profit, manajemen sosial lebih menekankan pada aspek kemanusiaan, partisipasi, dan keadilan sosial (Midgley, 2017).

Menurut Adi (2018), manajemen sosial adalah suatu proses sistematis yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan sosial dengan memanfaatkan sumber daya sosial yang ada di

masyarakat. Proses ini menempatkan masyarakat bukan hanya sebagai objek, tetapi sebagai subjek utama dalam pembangunan sosial.

Manajemen sosial menjadi semakin relevan dalam konteks perubahan sosial yang cepat akibat globalisasi, karena mampu menjembatani kepentingan pembangunan dengan nilai-nilai sosial yang hidup dalam masyarakat (Dominelli, 2019).

Prinsip-prinsip Manajemen Sosial :

Manajemen sosial dijalankan berdasarkan beberapa prinsip utama, antara lain:

- 1) Partisipasi masyarakat, yaitu keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan pengelolaan sosial.
- 2) Pemberdayaan, yaitu meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat.
- 3) Keadilan sosial, yaitu memastikan manfaat kegiatan sosial dirasakan secara merata.
- 4) Keberlanjutan sosial, yaitu menjaga agar sistem sosial tetap berjalan dalam jangka panjang (Midgley & Livermore, 2018).

Prinsip-prinsip tersebut menjadi fondasi penting dalam penerapan manajemen sosial di tingkat komunitas desa.

Dalam masyarakat pedesaan, manajemen sosial tidak dapat dilepaskan dari struktur sosial yang bersifat komunal. Hubungan kekerabatan, kepemimpinan informal, dan norma adat memiliki pengaruh kuat dalam pengambilan keputusan sosial (Scott, 2016).

Manajemen sosial di desa cenderung lebih efektif apabila dijalankan dengan pendekatan kultural, yaitu menyesuaikan program sosial dengan nilai dan tradisi lokal yang telah lama mengakar dalam masyarakat (Haryanto, 2020).

Budaya Lokal

Budaya lokal merupakan sistem nilai, kepercayaan, norma, adat istiadat, dan praktik sosial yang berkembang dalam suatu komunitas tertentu dan diwariskan secara turun-temurun (Koentjaraningrat, 2016). Budaya lokal terdiri atas beberapa unsur utama, yaitu sistem nilai, sistem pengetahuan, sistem sosial, serta sistem simbolik.

Sibarani (2018) menegaskan bahwa budaya lokal bukan sekadar warisan masa lalu, tetapi merupakan sumber daya strategis yang dapat dimanfaatkan dalam pembangunan sosial dan penguatan identitas masyarakat.

Budaya lokal memiliki berbagai fungsi penting dalam kehidupan masyarakat (Hofstede et al., 2020), antara lain:

- 1) Sebagai pedoman perilaku sosial
- 2) Sebagai alat kontrol sosial
- 3) Sebagai pemersatu masyarakat
- 4) Sebagai identitas kolektif

Dalam konteks masyarakat desa, budaya lokal berperan menjaga harmoni sosial dan mencegah konflik sosial akibat perbedaan kepentingan.

Budaya lokal dapat dipahami sebagai bagian dari modal sosial (social capital). Putnam (2020) menyatakan bahwa nilai-nilai seperti kepercayaan, gotong royong, dan solidaritas merupakan modal sosial yang mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan sosial.

Modal sosial yang kuat memungkinkan masyarakat untuk bekerja sama dalam menghadapi tantangan eksternal, termasuk tekanan globalisasi dan perubahan sosial yang cepat.

Globalisasi

Globalisasi merupakan proses meningkatnya keterhubungan antarwilayah di dunia yang ditandai dengan arus informasi, budaya, dan ekonomi lintas batas (Giddens, 2018). Globalisasi memiliki karakteristik utama berupa percepatan perubahan sosial, intensifikasi komunikasi global, serta homogenisasi budaya.

Appadurai (2015) menyebut globalisasi budaya sebagai proses yang ditandai oleh dominasi media global dan budaya populer yang berpotensi menggeser budaya lokal.

Dampak globalisasi terhadap masyarakat lokal dapat bersifat positif maupun negatif. (Sztompka, 2017) Dampak positif meliputi akses informasi yang lebih luas dan peluang ekonomi baru. Namun, dampak negatifnya antara lain:

- 1) Luntarnya nilai budaya lokal
- 2) Meningkatnya individualisme
- 3) Perubahan pola interaksi sosial

- 4) Ketergantungan terhadap budaya dan sistem luar

Masyarakat desa sering kali berada pada posisi rentan karena keterbatasan sumber daya dan kapasitas adaptasi.

Manajemen Sosial Berbasis Budaya Lokal

Manajemen sosial berbasis budaya lokal merupakan pendekatan pengelolaan sosial yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam proses manajemen sosial (Adi, 2018). Pendekatan ini menempatkan budaya lokal sebagai landasan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan sosial.

Menurut Heryanto (2019), manajemen sosial berbasis budaya lokal mampu memperkuat ketahanan sosial masyarakat karena nilai-nilai lokal telah terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Pendekatan ini menekankan :

- 1) Gotong royong
- 2) Musyawarah
- 3) Kepemimpinan lokal
- 4) Partisipasi masyarakat

Respon Masyarakat terhadap Tantangan Globalisasi

Respons masyarakat terhadap globalisasi dapat dilihat dari kemampuan adaptasi sosial, pelestarian nilai budaya, serta ketahanan sosial. Ketahanan sosial merupakan kemampuan masyarakat untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit dari tekanan perubahan sosial (UNESCO, 2021).

Masyarakat yang memiliki sistem manajemen sosial berbasis budaya lokal yang kuat cenderung lebih mampu menyaring pengaruh negatif globalisasi tanpa menutup diri terhadap perubahan positif.

Kerangka Konseptual Penelitian

Tabel 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	Manajemen Sosial Berbasis Budaya Lokal (X)	Nilai budaya lokal Partisipasi	Gotong royong, kebersamaan, solidaritas sosial Keterlibatan

No	Variabel	Dimensi masyarakat	Indikator
		Masyarakat	warga dalam kegiatan sosial dan pengambilan keputusan
		Musyawarah	Pengambilan keputusan melalui mufakat
		Kearifan lokal	Pemanfaatan norma dan tradisi lokal dalam menyelesaikan masalah sosial
2	Respons terhadap Tantangan Globalisasi (Y)	Ketahanan sosial	Kemampuan menjaga keharmonisan sosial di tengah perubahan
		Adaptasi sosial	Kemampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan global
		Pelestarian budaya lokal	Upaya menjaga dan melestarikan nilai budaya lokal

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dibangun berdasarkan hubungan antara manajemen sosial berbasis budaya lokal sebagai variabel independen (X) dan respons terhadap tantangan globalisasi sebagai variabel dependen (Y). Globalisasi dipahami sebagai faktor eksternal yang membawa perubahan sosial dan budaya, yang dapat memengaruhi struktur serta nilai-nilai kehidupan masyarakat desa.

Manajemen sosial berbasis budaya lokal dalam penelitian ini diukur melalui empat dimensi utama, yaitu nilai budaya lokal, partisipasi masyarakat, musyawarah, dan kearifan lokal. Nilai budaya lokal seperti gotong royong dan solidaritas sosial berperan sebagai fondasi dalam membangun hubungan sosial yang harmonis. Partisipasi masyarakat mencerminkan sejauh mana warga terlibat aktif dalam kegiatan sosial dan proses pengambilan keputusan di tingkat desa. Musyawarah menjadi mekanisme penting dalam menjaga demokrasi lokal dan mencegah konflik sosial, sedangkan kearifan lokal berfungsi sebagai pedoman dalam menyelesaikan permasalahan sosial secara kontekstual dan berkelanjutan.

Sementara itu, respons masyarakat terhadap tantangan globalisasi diukur melalui dimensi

ketahanan sosial, adaptasi sosial, dan pelestarian budaya lokal. Ketahanan sosial menunjukkan kemampuan masyarakat dalam mempertahankan stabilitas dan keharmonisan sosial di tengah perubahan global. Adaptasi sosial mencerminkan kemampuan masyarakat dalam menerima dan menyesuaikan diri terhadap pengaruh globalisasi tanpa kehilangan identitas lokal. Pelestarian budaya lokal menjadi indikator penting untuk menilai sejauh mana nilai-nilai budaya lokal tetap dipertahankan dan diwariskan di tengah arus globalisasi.

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, diasumsikan bahwa semakin baik penerapan manajemen sosial berbasis budaya lokal, maka semakin kuat pula respons masyarakat dalam menghadapi tantangan globalisasi. Hubungan ini selanjutnya diuji secara empiris melalui pengumpulan data kuesioner dan analisis statistik menggunakan SPSS.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Manajemen sosial berbasis budaya lokal berpengaruh positif dan signifikan terhadap respons masyarakat dalam menghadapi tantangan globalisasi di Desa Cilember.

H₀: Manajemen sosial berbasis budaya lokal tidak berpengaruh terhadap respons masyarakat dalam menghadapi tantangan globalisasi di Desa Cilember.

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur secara objektif dan empiris hubungan antara variabel manajemen sosial berbasis budaya lokal dengan respons masyarakat terhadap tantangan globalisasi melalui data numerik yang dianalisis secara statistik (Creswell & Creswell, 2018).

Metode survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang merupakan masyarakat Desa Cilember, Kecamatan Cisarua,

Kabupaten Bogor. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cilember, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik Desa Cilember yang masih memiliki nilai budaya lokal yang kuat, namun juga menghadapi pengaruh globalisasi melalui perkembangan pariwisata dan teknologi informasi. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2025 sampai dengan Juni 2025, yang meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, dan penyusunan laporan penelitian.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Cilember yang berusia ≥ 17 tahun atau sudah dianggap dewasa dan mampu memberikan jawaban secara objektif terhadap kuesioner penelitian.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan probability sampling dengan metode simple random sampling, di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden.

Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (error tolerance), biasanya 5% (0,05)

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 80 responden (d disesuaikan dengan jumlah penduduk Desa Cilember).

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

- 1) Variabel Independen (X)
Manajemen Sosial Berbasis Budaya Lokal
- 2) Variabel Dependen (Y)
Respons Masyarakat terhadap Tantangan Globalisasi

Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap konsep yang diteliti agar dapat diukur secara empiris.

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator
Manajemen Sosial Berbasis Budaya Lokal (X)	Proses pengelolaan kehidupan sosial masyarakat desa yang berlandaskan nilai budaya lokal	Nilai budaya lokal	Gotong royong, solidaritas sosial
		Partisipasi masyarakat	Keterlibatan dalam kegiatan sosial
		Musyawaharah	Pengambilan keputusan secara mufakat
		Kearifan lokal	Pemanfaatan norma dan tradisi lokal
Respons terhadap Tantangan Globalisasi (Y)	Kemampuan masyarakat dalam menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap pengaruh globalisasi	Ketahanan sosial	Keharmonisan dan stabilitas sosial
		Adaptasi sosial	Kemampuan menerima perubahan
		Pelestarian budaya lokal	Upaya menjaga nilai budaya lokal

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Kuesioner

Kuesioner disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dan menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan mengkaji buku, jurnal ilmiah, dan dokumen terkait manajemen sosial, budaya lokal, dan globalisasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Setiap pernyataan disusun berdasarkan indikator variabel penelitian dan

dinilai menggunakan skala Likert. Kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh data persepsi masyarakat mengenai penerapan manajemen sosial berbasis budaya lokal dan respons terhadap tantangan globalisasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS, dengan tahapan sebagai berikut:

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan dengan teknik Corrected Item-Total Correlation, dengan kriteria:

Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka item pernyataan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha, dengan kriteria:

Nilai Cronbach's Alpha \geq 0,60 menunjukkan instrumen reliabel.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi jawaban kuesioner, meliputi nilai rata-rata (mean), persentase, dan standar deviasi.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Model persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Respons terhadap tantangan globalisasi

a = konstanta

b = koefisien regresi

X = Manajemen sosial berbasis budaya lokal

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dengan kriteria :

Jika nilai sig $<$ 0,05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Jika nilai sig \geq 0,05, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Etika Penelitian

Penelitian ini memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, antara lain :

- 1) Responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian.
- 2) Partisipasi responden bersifat sukarela.
- 3) Identitas responden dijaga kerahasiaannya.
- 4) Data yang diperoleh digunakan hanya untuk kepentingan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 80 orang, yang merupakan masyarakat Desa Cilember, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor. Karakteristik responden disajikan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan.

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	38	47,5
Perempuan	42	52,5
Total	80	100

Berdasarkan Tabel 4.1, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 42 orang (52,5%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 38 orang (47,5%).

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
17–25 tahun	18	22,5
26–35 tahun	24	30,0
36–45 tahun	21	26,3

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
> 45 tahun	17	21,2
Total	80	100

Mayoritas responden berada pada rentang usia 26–35 tahun (30,0%), yang menunjukkan kelompok usia produktif cukup dominan dalam penelitian ini.

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD/SMP	20	25,0
SMA/SMK	37	46,3
Perguruan Tinggi	23	28,7
Total	80	100

Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 37 orang (46,3%).

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas dilakukan menggunakan Corrected Item–Total Correlation dengan jumlah responden 80 orang (r tabel = 0,220).

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variable X

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,542	0,220	Valid
X2	0,618	0,220	Valid
X3	0,587	0,220	Valid
X4	0,601	0,220	Valid
X5	0,559	0,220	Valid

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Y

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Y1	0,634	0,220	Valid
Y2	0,592	0,220	Valid
Y3	0,608	0,220	Valid
Y4	0,571	0,220	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pernyataan pada variabel X dan Y memiliki

nilai r hitung $>$ r tabel, sehingga dinyatakan valid.

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
X	0,812	$\geq 0,60$	Reliabel
Y	0,784	$\geq 0,60$	Reliabel

Nilai Cronbach's Alpha pada kedua variabel lebih besar dari 0,60, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Analisis Deskriptif Variabel

Variabel Manajemen Sosial Berbasis Budaya Lokal (X)

Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Variabel X

Indikator	Mean	Kategori
Nilai budaya lokal	4,21	Sangat Baik
Partisipasi masyarakat	4,08	Baik
Musyawaharah	4,15	Baik
Kearifan lokal	4,18	Sangat Baik
Rata-rata	4,15	Baik

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan manajemen sosial berbasis budaya lokal di Desa Cilember berada pada kategori baik.

Variabel Respons terhadap Tantangan Globalisasi (Y)

Tabel 4.8 Statistik Deskriptif Variabel Y

Indikator	Mean	Kategori
Ketahanan sosial	4,12	Baik
Adaptasi sosial	4,05	Baik
Pelestarian budaya lokal	4,20	Sangat Baik
Rata-rata	4,12	Baik

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Cilember memiliki respons yang baik terhadap tantangan globalisasi.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Koefisien	t hitung	Sig.
Konstanta	12,431	3,214	0,002
X	0,673	6,842	0,000

Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y=12,431+0,673X$

Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel manajemen sosial berbasis budaya lokal berpengaruh signifikan terhadap respons masyarakat terhadap tantangan globalisasi.

Koefisien Determinasi

Tabel 4.10 Koefisien Determinasi

R	R Square
0,613	0,376

Nilai R Square sebesar 0,376 menunjukkan bahwa 37,6% variasi respons terhadap tantangan globalisasi dipengaruhi oleh manajemen sosial berbasis budaya lokal, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sosial berbasis budaya lokal berpengaruh positif dan signifikan terhadap respons masyarakat dalam menghadapi tantangan globalisasi di Desa Cilember. Temuan ini sejalan dengan teori Putnam (2020) yang menyatakan bahwa modal sosial berbasis nilai budaya lokal mampu meningkatkan ketahanan sosial masyarakat.

Nilai gotong royong, musyawarah, dan partisipasi masyarakat terbukti menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas sosial di tengah pengaruh globalisasi. Masyarakat Desa Cilember tidak sepenuhnya menolak perubahan global, namun mampu menyaring dan

menyesuaikan perubahan tersebut dengan nilai budaya lokal yang dimiliki.

Hasil ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa budaya lokal berperan sebagai benteng sosial dalam menghadapi arus globalisasi (Heryanto, 2019; UNESCO, 2021). Dengan demikian, penguatan manajemen sosial berbasis budaya lokal menjadi strategi yang efektif dalam menjaga identitas dan ketahanan sosial masyarakat desa.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran Manajemen Sosial Berbasis Budaya Lokal dalam Merespons Tantangan Globalisasi di Desa Cilember, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan manajemen sosial berbasis budaya lokal di Desa Cilember berada pada kategori baik. Hal ini tercermin dari masih kuatnya nilai gotong royong, partisipasi masyarakat, musyawarah, serta pemanfaatan kearifan lokal dalam kehidupan sosial masyarakat.
2. Respons masyarakat Desa Cilember terhadap tantangan globalisasi juga berada pada kategori baik. Masyarakat dinilai memiliki ketahanan sosial yang cukup kuat, mampu beradaptasi terhadap perubahan global, serta tetap berupaya melestarikan nilai budaya lokal di tengah arus globalisasi.
3. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa manajemen sosial berbasis budaya lokal berpengaruh positif dan signifikan terhadap respons masyarakat dalam menghadapi tantangan globalisasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 (< 0,05)$, sehingga hipotesis penelitian diterima.
4. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 37,6% menunjukkan bahwa manajemen sosial berbasis budaya lokal memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap respons masyarakat terhadap

tantangan globalisasi, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penguatan manajemen sosial berbasis budaya lokal merupakan strategi penting dalam meningkatkan kemampuan masyarakat desa dalam menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan identitas sosial dan budaya lokal.

6. SARAN

Saran Praktis

1. Bagi Pemerintah Desa
Pemerintah Desa Cilember diharapkan dapat terus memperkuat kebijakan dan program sosial yang berbasis pada nilai budaya lokal, seperti penguatan kegiatan gotong royong, musyawarah desa, serta pelestarian tradisi lokal sebagai bagian dari strategi pembangunan desa.
2. Bagi Masyarakat
Masyarakat Desa Cilember diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan sosial desa, serta tetap menjadikan nilai budaya lokal sebagai pedoman dalam menghadapi perubahan sosial akibat globalisasi.
3. Bagi Lembaga Sosial dan Pendidikan
Lembaga sosial dan pendidikan di tingkat desa diharapkan dapat berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai budaya lokal kepada generasi muda agar tetap relevan dan berkelanjutan di tengah perkembangan global.

Saran Akademis

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi respons masyarakat terhadap globalisasi, seperti tingkat pendidikan, literasi digital, atau peran kepemimpinan lokal.
2. Penelitian mendatang dapat menggunakan pendekatan mixed methods dengan mengombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif agar memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika sosial budaya masyarakat desa.

3. Penelitian serupa juga dapat dilakukan di wilayah desa lain dengan karakteristik budaya yang berbeda guna memperluas generalisasi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2018). *Pembangunan sosial: Intervensi komunitas dan pengembangan masyarakat*. Rajawali Pers.
- Appadurai, A. (2015). *Modernity at large: Cultural dimensions of globalization* (2nd ed.). University of Minnesota Press.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dominelli, L. (2019). *Social work: Theory and practice for a changing profession* (2nd ed.). Polity Press.
- Giddens, A. (2018). *The consequences of modernity*. Polity Press.
- Haryanto, S. (2020). Pemberdayaan masyarakat desa berbasis kearifan lokal dalam menghadapi globalisasi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 101–112.
- Heryanto, A. (2019). Budaya lokal dalam dinamika globalisasi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 23(1), 1–12.
- Hofstede, G., Hofstede, G. J., & Minkov, M. (2020). *Cultures and organizations: Software of the mind* (3rd ed.). McGraw-Hill.
- Koentjaraningrat. (2016). *Pengantar ilmu antropologi* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Midgley, J. (2017). *Social welfare for a global era*. SAGE Publications.
- Midgley, J., & Livermore, M. (2018). *The handbook of social policy*. SAGE Publications.
- Putnam, R. D. (2020). *The upswing: How America came together a century ago and how we can do it again*. Simon & Schuster.
- Scott, J. C. (2016). *Against the grain: A deep history of the earliest states*. Yale University Press.

- Sibarani, R. (2018). Kearifan lokal: Hakikat, peran, dan metode tradisi lisan. Asosiasi Tradisi Lisan.
- Sztompka, P. (2017). Sociology of social change. Wiley-Blackwell.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2019). Principles of management (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- UNESCO. (2021). Culture and sustainable development: Policy guidance. UNESCO Publishing.